

## **Analisis Makna Uhir/Ornamen Simalungun dan Penerapannya Terhadap Masyarakat Simalungun**

**Sri Rezeki, Fita Fatria**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

[Srirezeki9806@gmail.com](mailto:Srirezeki9806@gmail.com), [fitafatria@gmail.com](mailto:fitafatria@gmail.com)

### **Abstrak**

*Uhir atau ornamen simalungun biasanya digunakan pada bangunan-bangunan, gedung serta rumah di masyarakat simalungun, fungsi uhir ini sendiri adalah untuk menunjukkan jati diri masyarakat simalungun, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Bentuk penyajian tulisan yaitu deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode ini hasil penelitian akan dideskripsikan dan di analisis secara khusus hanya pada uhir simalungun. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa paham masyarakat simalungun mengenai uhir atau ornamen simalungun. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penelitian ini hasil penelitian akan di deskripsikan dan di analisis secara keseluruhan. Dan hasil penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan uhir atau ornamen simalungun di masyarakat umum.*

**Kata Kunci:** *Uhir; Masyarakat; Simalungun;*

### **Pendahuluan**

Aksara Simalungun (surat sappuluh siah) menurut *Uli Kozok* yang kita kenal saat ini dan banyak tertulis dalam pustaha-pustaha Simalungun tidak lain merupakan sumbangan dari aksara pallawa dari India. Voorhoeve (1955) pernah mengemukakan bahwa bahasa Simalungun juga mengenal fonem penutup /d/, /g/, dan /b/, yang juga tidak terdapat di antara kosa kata bahasa Batak yang lain. Fonem penutup ini masih tampak sekali dalam beberapa kata, baik itu diucapkan maupun ditulis. Fonem /d/ terdapat pada kata bod, saud, tuod, agad, sogod, bagod, sarad, dan alud. Sedang fonem akhir /g/ pada kata dolog, pusog, balog, gijig, ubag, lanog, gilog, borgog, bolag, bogbog, pag, dan ulog. Kemudian fonem akhir /b/ pada kata dob, rongkob, dorab, tayub, dan sab. Pada bahasa Pakpak dan Karo /d/ berubah menjadi /n/, dan /g/ menjadi /ng/, seperti kata bod menjadibon/ben, saud menjadi sahun, tuod menjadi tiwen, sogod menjadi cegen, sarad menjadi saran, dan alud menjadi alun. Dari beberapa aksara yang ada di Sumatera Utara, peneliti mengambil aksara simalungun. Peneliti tertarik untuk mengkaji makna-makna aksara batak simalungun pada bangunan-bangunan yang ada di simalungun.

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu makna-makna aksara batak simalungun dalam kehidupan sehari-hari, dan peneliti menitikberatkan pada kajian etnografis yang peneliti berperan sebagai pengamat objektif.

Surat batak sebenarnya tidak sebuah abjad karena yang umumnya didefinisikan sebagai abjad adalah suatu rangkaian aksara atau huruf yang betul-betul fonetis. Surat batak sering diklasifikasikan sebagai sebuah silabgram, surat batak adalah sebuah sistem tulisan yang fonetis dalam arti bahwa setiap bunyi bahasanya dapat dilambangkan secara akurat.

*Ab Cohen Stuart* dalam bukunya *kawi oorkonden in fasimile imer inleading en transcription* menjelaskan bahwa paleografi adalah ilmu yang menjelaskan tentang tulisan-tulisan kuno. Orang yang memahami manuskrip kuno yang berusia ratusan atau bahkan ribuan tahun. Sebagian besar sistem penulisan yang ada di Afrika, Eropa, dan Asia berasal dari satu sumber, yaitu aksara Semit kuno, yang menjadi aksara Asia (Arab, Ibrani, dan Hindi) dan Eropa (Latin, Yunani, dll) Leluhur

Bahasa Batak secara tradisional ditulis dalam berbagai media, yang paling umum adalah bambu, tulang dan kulit kayu. Naskah yang menggunakan media ini dapat ditemukan dalam naskah dengan ukuran dan tingkat pengerjaan yang berbeda. Kata-kata sehari-hari yang umum diukir di permukaan bambu atau tulang dengan pisau. Goresan ini kemudian dihitamkan dengan jelaga untuk meningkatkan keterbacaan. Bambu dan Tulang-tulang yang ditulis dalam abjad Batak sering digunakan sebagai peralatan sehari-hari, seperti tabung penyimpanan untuk pinang atau kalung, dan jimat untuk menahan bala. Kulit kayu didedikasikan untuk tulisan pustaha yang digunakan oleh para pendeta. Untuk membuat pustaha, kulit pohon gaharu (*Aquilaria malaccensis*) dipotong dan ditumbuk menjadi potongan panjang yang disebut laklak. Panjang potongan-potongan ini bisa dari 60 cm hingga 7 m, tetapi pustaha terbesar yang diketahui (sekarang disimpan di Museum Tropis di Belanda) memiliki panjang 15 m.

Secara umum, bangunan tradisional Indonesia dilengkapi dengan dekorasi khas daerah Biasanya ditempatkan di pilar, dinding, pintu, jendela, dan di dalam. Selain itu, perlengkapan dalam ruangan seperti kursi, meja, tempat tidur dan perabot rumah tangga lainnya juga kerap memiliki dekorasi. Selain untuk tujuan keindahan ornamen simalungun juga mempunyai tujuan yang bersifat spiritual sesuai dengan keyakinan yang dianut masyarakat simalungun yaitu animisme.

Demikian juga rumah adat Simalungun yang sering disebut dengan Rumah Bolon yang biasanya ditempati raja-raja pada waktu dulu dilengkapi dengan ornamen-ornamen yang sering disebut dengan istilahuhir, pinaratau gorga. Saat ini diketahui ada 30 ornamen yang sering digunakan masyarakat simalungun dengan makna yang berbeda, selain itu ditemukan peralatan sehari-hari yang digunakan seperti pada, Hundul (Anyaman tempat Sirih), Hopuk (Peti penyimpan hiou), Tuldak (Alat tenun), Parborasan (Tempat beras), Parpangiran (Tempat keramas), pada alat-alat musik dan lainnya. Selain itu, beberapa raja (tato) sering digunakan untuk menghiasi bagian-bagian tertentu dari tubuh manusia pada zaman dahulu, sebagai hiasan atau untuk tujuan spiritual)

Secara umum inspirasi pembuatan uhir simalungun berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti pohon, bunga dan daun, hewan dan manusia. Warna - warna yang sering

digunakan uhir umumnya merah, hitam, putih dan kuning sesuai dengan bahan warna yang tersedia. Pada waktu itu. Untuk membuat warna merah menggunakan bahan sirih (demban), warna putih menggunakan hapur (bahan pelengkap ketika orang memakan sirih), warna hitam menggunakan arang kayu bakar dan warna kuning di dapat dari kunyit atau huning dalam bahasa simalungun.

### **Jenis-Jenis Uhir/ Ornamen Simalungun**

*Pinar Suleppat* adalah suatu bentuk lukisan tangan yang saling berhubungan, menggambarkan harmoni persatuan dan kesatuan, saling berhubungan untuk menghasilkan kekuatan, persatuan dan kesatuan, harmoni dalam tindakan, sehingga menciptakan harmoni dan harmoni dalam kehidupan. *Pinar suleppat* ini biasanya di ujung pada sambahou (plat level) pada bangunan serta pada alat-alat tenun tradisional.

*Pinar Hambing Mardugu* ini menggambarkan Kambing yang sedang beradu kepala. Pada zaman dahulu kambing adalah hewan yg suci bagi rakyat simalungun, hal ini ditandai bahwa hewan kambing dibuat sebagai kurban persembahan kepada yang mereka yakini pada masa itu, agar permohonan mereka dikabulkan. Ornament ini melambangkan keberanian menghadapi tantangan & tetap menuruti aturan permainan. Ornament ini terdapat pada dinding bagian.

*Pinar Hail Putor* mendeskripsikan mata kail yang berkaitan. Ornament ini merupakan symbol pada berinteraksi pada rakyat dimana diupayakan selalu memupuk persahabatan antar sesame, ornament ini terdapat pada tiang basikah tempat tinggal bolon dan dalam tiang losung.

*Pinar Gatip-Gatip* menggambarkan bentuk ular berbisa dalam masyarakat simalungun, ular gatip-gatip mempunyai rona berbelang putih dan hitam. Pada rakyat simalungun dipercayai jika gatip-gatip ini indikasi aka nada perubahan besar & sebagainya. Untuk itu perlu kehati-hatian dalam menjalankan hidup. Ornament terdapat dalam tiang tempat tinggal bolon, sambahou losung, pada rambu hiou.

*Pinar Gundur* manggulapa menggambarkan daun gundur dalam bahasa Indonesia disebut semangka, yang subur dan berbuah lebat. Tanaman gundur tumbuh sangat subur di simalungun, ornament ini melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan kejayaan masyarakat, ornament ini terdapat pada bingkai jendela rumah adat.

*Pinar Andorni Tabu Mangganupi Desa Pinar* ini menggambarkan tumbuhan labu yang tumbuh dengan suburnya dan merambat ke segala penjuru. Ornamen ini merupakan simbol dalam penyesuaian diri dalam usaha untuk kepentingan yang lebih besar dan umum, ornament ini terdapat pada peralatan rumah tangga seperti tabung buluh, tuldak, dan kotak perhiasan.

*Pinar Bulungni Anduhur* Pinar ini menggambarkan daun anduhur yg mempunyai makna berinteraksi menggunakan orang lain selalu menepati janji yg disepakati, dan selalu

memupuk persahabatan, ornament ini terdapat dalam pintu belakang rumah bolon dan dalam halikkip balei bolon pematang purba.

*Pinar Pahu-Pahu Patundal* Pinar ini menggambarkan pucuk pakis yg saling bertolak belakang citra ini menunjukkan bahwa dalam zaman dahulu perbedaan pendapat permanen ada tetapi permanen satu tujuan, ornament ini terdapat dalam tiang beranda rumah bolon pematang purba.

*Pinar Asi-Asi* Pinar ini menggambarkan daun flora dimana dalam zaman dahulu daunnya digunakan sebagai ramuan obat, ornament ini adalah simbol dalam bidang kesehatan, kesejahteraan, & keharmonisan masyarakat pada zaman dahulu. Ornamen ini terdapat pada halikkip tempat tinggal bolon pematang purba.

*Pinar Rumbak-Rumbak Sihala* Pinar ini menggambarkan sihala (kincung) yang tumbuh subur di daerah simalungun, ornament ini menggambarkan kesetiaan serta keteraturan hidup, diambil buahnya tidak mengganggu batangnya, diambil batangnya tidak mengganggu buahnya. Ornamen terdapat pada alat tenun dan paspasan/lesplank bangunan.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik penyajian berupa tulisan atau deskriptif kualitatif yang bertujuan agar dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam sebuah penelitian. Suatu metode dalam penelitian sebagai gambaran mengenai situasi atau kejadian untuk memperoleh kejelasan tentang data. Dengan menggunakan metode ini, hasil penelitian akan dideskripsikan dan dianalisis, dengan fokus utama masyarakat dan tindak tuturnya. Penggunaan metode dengan tepat diharapkan akan menghasilkan penelitian melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dengan sebaikbaiknya. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) tahap penyediaan data, 2) analisis data, dan 3) penyajian hasil analisis data.

Pertama, tahap penyediaan data menggunakan metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak atau penyimak dan metode cakap atau wawancara. Dalam metode simak terdapat dua teknik yang harus dilakukan yaitu teknik dasar (teknik sadap) dan teknik lanjutan (teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap).

Kedua, ialah tahap analisis data. Dalam tahap analisis data menggunakan metode padan pragmatis dan teknik lanjutan pilah unsur penentu. Ketiga, ialah tahap penyajian hasil analisis data. Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian formal dan informal. Dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil dari penelitian adalah hasil dari wawancara peneliti dengan bapak Djapaten purba selaku sekjen partuha maujana

### **Jenis uhir yang sering digunakan dimasyarakat Simalungun**

Jenis uhir di simalungun ada sekitar 30 uhir atau ornamen namun, yang paling sering di gunakan di masyarakat simalungun hanya beberapa saja, beberapa uhir tersebut akan secara jelas di paparkan di bawah ini.

**IPON IPON** Merupakan salah satu ragam hias yang buat pada bagian tepi sebagai pengikat atau penutup hiasan

**SILOBUR PINGGAN** Silobur Pinggan adalah nama tumbuhan yang merambat dan melilit, sering dijadikan sebagai ramuan untuk racun. Ornamen ini melambangkan sifat tolong menolong.

**ROR ROT DERPIH** Merupakan hiasan dari ikatan tali pada dinding yang melambangkan penangkal kekuatan gaib. Motif ini juga ditemukan pada ragam hias Suku Karo.

**PINAR MOMBANG** Mombang adalah pohon besar seperti jati. Gorga ini difungsikan sebagaio pengganti Datu/Guru yang berefek keselamatan dan kesehatan.

**BUNGA RAYA SAYUR MATUA** Sebagai lambang seia sekata, panjang umur, kekuatan spiritual dan kedewasaan.

**BUNGA TABU** Layaknya bunga tabu (labu) yang tidak berbau, jarang dijadikan hiasan namun tidak seperti bunga lain, jika gugur akan tetap meninggalkan hasil berupa buah yang besar dan bermanfaat.

**BUNGA HAMBILI** Tumbuhan yang sering dijadikan benang dahulunya ini, diambil menjadi motif hiasan yang menyimbolkan penghematan sebagai pangkal kekayaan dalam kehidupan.

**PORKIS MANANGKI BAKAR** Sebagai lambang sebuah kerja yang tekun, tidak mudah putus asa, keselamatan dan ketelitian, layaknya semut memanjat bambu kering.

**PORKIS MARODOR** Porkis marodor berarti semut dibuat sebagai hiasan pengapit gorga Sulepat. Ornamen ini dianggap sebagai simbol Haroan (gotong royong) dan kerajinan.

**AMBULU NI UAOU** Disebut juga Jombut Uaou yang diyakini menjadi simbol kemolekan, keagungan dan menghargai serta menghormati yang patut

**BORAS PATI** Boras pati adalah sejenis kadal. Di Simalungun, hiasan ini berbentuk geometris yang dibuat dari bahan ijuk. Boraspati merupakan simbol supranatural untuk penangkal kekuatan gaib

### **Mengapa pinar sangat penting di lestarikan oleh masyarakat simalungun?**

Menurut Djapeten purba, B.ME pinar sangat penting dilestarikan karena pinar atau uhir ornament simalungun adalah salah satu peninggalan warisan budaya simalungun dan sebagai bentuk lambang jati diri suku simalungun.

Ketika melihat pinar atau uhir ornament simalungun orang-orang luar seperti suku-suku selain suku batak akan tahu bahwa pinar merupakan ciri khas lambang simalungun, memperlihatkan bahwa yang mereka lihat adalah suku simalungun.

### **Di masyarakat simalungun pinar boraspati merupakan pinar yang paling dikenal masyarakat, apa sebenarnya keistimewaan dari pinar boraspati tersebut?**

Menurut Djapeten purba, B.ME sebenarnya dahulu sewaktu masih zaman perang di simalungun, masyarakat simalungun bersembunyi di dalam rumah dari musuh dan saat musuh datang untuk mencari musuh mendengar suara cicak, suara cicak pada musuh mengartikan bahwa tidak ada orang di dalam rumah tersebut.

Namun, seiring berkembangnya zaman pinar boraspati memiliki makna yang sangat unik dari pinar yang lain, pinar ini melambangkan kerukunan, kehormatan, penangkal roh jahat dan melupakan lambang kesuburan.

### **Sebagai pelukis pinar atau uhir ornament simalungun hal-hal apa saja yang menjadi kendala saat melukis pinar?**

Menurut Djapeten purba, B.ME hal-hal yang menjadi kendala saat melukis pinar adalah faktor cuaca, karena mengingat bahwa di simalungun sering terjadi musim hujan, saat melukis pinar itu menjadi faktor yang paling sulit.

Saat pelukis mengukir hujan datang yang bisa menyebabkan lukisan tersebut menjadi rusak dan harus di ulang kembali, selain cuaca faktor tempat berpijak juga menjadi kendala, dikarenakan saat melukis harus berpindah pindah tempat dan harus turun naik. Kedua faktor ini yang menjadi kendala bagi penulis saat mengukir pinar/uhir/ornament simalungun.

### **Adakah hukum tertentu bagi masyarakat simalungun jika tidak menggunakan pinar pada bangunan-bangunan di simalungun?**

Menurut Djapeten purba, B.ME hokum tertentu tidak ada tetapi peraturan ada yaitu perda no 7 tahun 2006 tentang kewajiban mencantumkan uhir/ornament atau ragam hias

simalungun pada setiap bangunan pemerintah, BUMN/BUMD dan Swasta serta fasilitas umum dalam kabupaten simalungun.

**Saat ini pelukis uhir/pinar sangat lah sedikit, bagaimanakah cara melestarikan agar pelukis uhir tersebut tetap berkembang di masyarakat simalungun?**

Menurut Djapeten purba, B.ME untuk melestarikan pelukis uhir di simalungun yaitu dengan diadakannya pelatihan terhadap masyarakat simalungun untuk mempelajari bagaimana csara untuk melukis uhir atau ornament simalungun dengan benar.

Selain itu menurutnya, perlu dibukanya seperti sanggar khusus untuk uhir atau oranmen simalungun agar masyarakat simalungun tidak bingung untuk mencari tahu dimana tempat untuk mempelajari uhir atau ornament simalungun. Dan memang sudah tidak sulit sebenarnya untuk mencari tahu tentang uhir karena ada peninggalan raja simalungun yaitu rumah bolon yang ada di pematang purba kabupaten simalungun. Rumah bolon tersebut melambangkan semua jenis-jenis uhir yang ada di simalungun bangunan rumah bolon tersebut sekarang dikelola oleh jayasan museum simalungun yang berada di kota pematang siantar. jayasan ini diketuai oleh Drs, Jomen Purba. Masyarakat simalungun tidak perlu membayar uang ketika ingin mengunjungi rumah bolon tersebut tetapi menurut bapak djapeten purba harus tetap menjaga kelestarian rumah bolon seperti jangan membuang sampah sembarangan, jangan merusak bangunan dikarenakan itu adalah warisan leluhur kerajaan simalungun.

**Uhir atau pinar yang bagaimana yang sukar dilukis?**

Menurut Djapeten purba, B.ME pinar yang sangat sukar dilukis yaitu pinar

1. Pinar Jombut Uwou melambangkan bulu burung Uwou atau burung Merak yang indah berwarna – warni. Ornamen ini melambangkan penghormatan bagi yang patut dihormati dan menghargai yang patut dihargai. Ornamen ini terdapat di Rumah Bolon Pematang Purba.
2. Pinar Suleppat adalah bentuk gambaran tangan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya menggambarkan keharmonisan persatuan dan kesatuan dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga menghasilkan kekuatan, persatuan dan kesatuan, keselarasan dalam bertindak, sehingga tercipta keserasian dan keharmonisan dalam kehidupan. Pinar suleppat ini biasanya di uhir pada sambahou (plat level) pada bangunan pada alat-alat tenun tradisional. Kedua pinar ini sangat sukar dilukis karena banyak garis yang ditarik.

### **Kesimpulan**

Uhir/ornamen simalungun adalah ukiran-ukiran atau lukisan yang mempunyai makna tertentu. Uhir atau ornament simalungun merupakan ciri khas yang melambangkan jati diri simalungun, pada bangunan-bangunan yang ada di simalungun masyarakat luas dapat mengerti bahwa gambar-gambar yang dilukis di bangunan tersebut adalah suku simalungun.

Uhir atau ornament simalungun ini sangat dilestarikan masyarakat simalungun itu terbukti dari penerapan masyarakat simalungun yang menggunakan pinar sebagai hiasan rumah dan gedung-gedung perkantoran yang ada di simalungun, penerapan lainnya dapat kita lihat jelas di bangunan peninggalan kerajaan simalungun yaitu rumah bolon yang ada di pematang purba. Masyarakat simalungun sangat melestarikan rumah bolon tersebut dan sekarang sudah ada yayasan yang mengurus rumah bolon tersebut.

## BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Damono, S. D. (2017) *Pengkajian kritik sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo  
<https://today.ycfteam.com/pinar-simalungun-lengkap-beserta-artinya/>
- Kozok, Uli, 2019. *Warisan Leluhur Sastra Lama dan Aksara Batak*. Jakarta: Penerbit KPG  
Kepustakaan Populer Gramedia
- Mipa dosen.2020 (<https://passingrade.co.id/aksara-batak/>)
- Meleong, Lexy. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Sipayung, Junaidi SH. (2017) *Mengenal Tortor dan Hagualon Simalungun: sanggar seni dan budaya simalungun*
- Simalungun, Partuha Maujana Presidium/DPP (2018) *Esensi dan relevansi nilai-nilai luhur seni-budaya tradisional simalungun dalam kehidupan modern*.
- Simalungun, Partuha maujana simalungun .2017. Edisi II: *Buku uhir/ornamen simalungun*
- Stuart, Cohen, Ab. *Kawi oorkonden in fasimileimer inleading en transcription*
- Ycfteam. (2010) (<https://today.ycfteam.com/pinar-simalungun-lengkap-beserta-artinya/>)
- Siswanto W, (2018) *Pengantar Teori Satra*. Jakarta: penerbit PT Grasindo